

pengabmas 10 ags

by gadis.apriianti23@gmail.com 1

Submission date: 10-Aug-2023 06:02AM (UTC-0600)

Submission ID: 2143939064

File name: 5_TEMPLATE_PENGABMAS.docx (89.86K)

Word count: 2138

Character count: 13560

12
**SOSIALISASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN DAN
BUANG) OBAT DENGAN BENAR DI KELOMPOK DASAWISMA
PERUM GRIYA TIRTA AJI**

**Apt. Rakhmadani Gadis, S.Farm., M.Farm.¹
(Center, Times New Roman 11, bold)**

6
12.3) Program Studi Diploma 3 Farmasi., INSTITUT TEKNOLOGI, SAINS, DAN KESEHATAN RS dr.
SOEPROAEN KESDAM V/BRW MALANG

*Email: penulis

ABSTRAK

Swamedikasi atau pengobatan sendiri oleh masyarakat sudah banyak dilakukan. Hal ini, berdampak terjadinya kesiaian obat didalam rumah tangga perlu pengetahuan khusus dalam pengelolaan obat tersebut. Pengelolaan obat yang salah karena kurangnya pengetahuan masyarakat dapat mengakibatkan kesalahan fatal yang merugikan baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan. Beberapa contoh dampak pengelolaan obat rumah tangga yang sering terjadi adalah dalam hal penggunaan obat yang tidak tepat indikasi maupun tidak tepat dosis. Selain itu, pada penyimpanan obat di rumah juga memberikan efek buruk apabila disimpan tidak ditempat yang tepat karena akan mempengaruhi stabilitas obat. Apabila obat yang rusak dikonsumsi, akan menimbulkan keracunan dan bahkan kematian. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) adalah merupakan suatu cara untuk meyakinkan terlaksananya program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu GKS0 (Gerakan Keluarga Sadar Obat). Program ini perlu dilakukan diseluruh kalangan masyarakat agar penggunaan obat dalam rumah tangga tepat sehingga meminimalkan efek samping atau efek toksik obat.

Kata Kunci : DAGUSIBU, pengobatan sendiri, sosialisasi .

5
ABSTRACT (Center, Times New Roman 11)

5
Self-medication or self-medication by the community has been carried out a lot. This has an impact on the supply of drugs in the household so that knowledge is needed in managing these drugs. Incorrect drug management due to lack of public knowledge can result in fatal errors that are detrimental to both society and the environment. Some examples of the impact of managing household medicines that often occur are the use of drugs that are not the right indication or the wrong dosage. In addition, drug storage at home also has a bad effect if stored in the wrong place because it will affect the stability of the drug. If the damaged drug is consumed, it will cause poisoning and even death. DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose of) socialization is one way to support the realization of a government program to improve public health, namely GKS0 (Drug Awareness Family Movement). This program needs to be carried out throughout society so that the use of drugs in the household is appropriate so as to minimize side effects or toxic effects of drugs.

Keywords: DAGUSIBU, self-medication, socialization.

Submitted : Revision : Accepted :

PENDAHULUAN

Perumahan Griya Tirta Aji adalah sebuah perumahan yang terletak di Jalan Bakahun, Kelurahan Bekankrajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Jarak ke ITSK Soepraoen dengan mitra pengabmas adalah 4,6 km. Perumahan Griya Tirta Aji dihuni 800 jiwa dan 400 anggota keluarga. Mata pencaharian warga Griya Tirta Aj di Peruma terdiri dari buruh dan pedagang. Jumlah ibu rumah tangga di Perum Griya Tirta Aji cukup banyak dan sebagian besar merupakan anggota DASAWISMA dan

anggota Dasa Wisma dari masing-masing asosiasi. Mitra adalah para ibu rumah tangga Pura Griya Tirta, khususnya para ibu-ibu paguyuban Dasawisme Alamanda. Saat ini terdapat 10 ibu rumah tangga dengan ijazah SMA dan 15 ibu rumah tangga (IRT) yang bergelar sarjana. Tidak ada pasangan yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan. Ini berarti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan, terutama obat-obatan.

Sedangkan penduduk Indonesia terbiasa menggunakan berbagai macam obat yang ditujukan sebagai penyembuhan penyakit,

mengendalikan atau menyelesaikan aktivitas keseharian. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti perkembangan penyakit, pembuatan beberapa jenis obat dan suplemen makanan, dan pengenalan asuransi kesehatan pemerintah yang memungkinkan akses pengobatan yang lebih mudah. Perkembangan ini bisa membawa dampak baik dan buruk. Efek baik yang terjadi ialah semakin banyak orang yang menjaga kesehatannya dengan mengunjungi layanan kesehatan. Sementara itu, dampak negatif dari peningkatan penggunaan obat di masyarakat dapat berupa kesalahan dalam penggunaan dan pembuangan limbah obat.

Peristiwa tersebut bisa disebabkan karena masyarakat kurang dan/atau belum mendapatkan pemberitahuan atau penerangan yang memenuhi mengenai penggunaan atau pemakaian obat yang tepat dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat bisa menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat itu sendiri maupun lingkungan yang ada di sekitar. Penduduk Perum Griya Tirta Aji memiliki akses kesehatan yang relatif baik, termasuk akses terhadap obat-obatan, baik obat resep serta obat bebas, dan obat bebas terbatas yang didapatkan berdasarkan kasus per kasus. Era Jaminan Kesehatan (JKN) yang meningkatkan motivasi masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin ke puskesmas setempat juga menjadi penyebab maraknya peredaran obat di masyarakat. Namun peningkatan penggunaan obat-obatan belum didukung secara optimal oleh pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara mengkonsumsi obat dan cara pemusnahan obat secara ramah lingkungan dan aman. Penyediaan informasi yang benar tentang pemakaian obat merupakan kebutuhan masyarakat untuk menghindari dampak negatif bagi kesehatan pribadi dan lingkungan. Berdasarkan pengamatan, pasangan meminta saran tentang pengobatan di rumah karena pasangan menyukai banyak obat tetapi takut untuk menggunakannya..

(Ditulis dua kolom, *Times New Roman* 11, satu spasi)

METODE

Sosialisasi dilaksanakan dengan penjelasan serta diskusi. Diskusi dilakukan dengan cara tanya jawab yang ada kaitannya dengan materi yang telah disampaikan dan

masukannya berdasarkan dengan permasalahan dari masing-masing anggota berkaitan dengan penggunaan obat. Saat penyampaian materi juga diberikan contoh obat agar penjelasan lebih mendetail. Selain itu, anggota yang hadir juga diberikan buku saku yang berkaitan dengan bagaimana cara pengelolaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU) agar mitra memiliki buku pedoman pengelolaan obat dirumah. Materi konseling dan buku saku tersebut berisi mengenai : bagaimana cara mendapatkan obat yang benar berdasarkan penandaan obat, cara pemakaian obat dengan benar sesuai dengan aturan pakai dan jenis atau bentuk sediaan obat, cara penyimpanan obat yang benar, cara pemusnahan obat berdasarkan ciri obat rusak. Pada penyuluhan kali ini juga dilakukan pretest dan post test untuk mengukur keberhasilan informasi yang diberikan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Demografi Mitra

Berikut table hasil penelitian terkait demografi mitra

Tabel. 1

Kriteria Mitra	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Usia		
30-40 tahun	9	81,8
41-50 tahun	1	9,1
51-60 tahun	1	9,1
Pekerjaan		
Wiraswasta	3	27,2
Karyawan swasta	2	18,2
Guru	3	27,2
Tenaga Kesehatan	1	9,2
Tidak Bekerja	2	18,2
Pendidikan		
SD	1	9,1
SMA	2	18,2
Perguruan Tinggi	8	72,7

Nilai rata-rata tingkat pengetahuan

Table.2

Keterangan	Pretest		Posttest	
	Skor (%)	Kategori	Skor (%)	Kategori

Tingkat Pengetahuan	65	Cukup	80	Baik
---------------------	----	-------	----	------

Tingkat pengetahuan menurut Arikunto 2013 dikelompokkan menjadi beberapa kategori yakni baik (76-100%) cukup (56-75%) dan kurang ($\leq 55\%$). Pada data diatas didapatkan bahwasannya tingkat pengetahuan saat sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 65% masuk dalam kategbeebori cukup dan tingkat pengetahuan sesudah peyuluhan masuk dalam kategori baik sebesar 80%.

Hasil Uji-T

Tabel. 3

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1. PRETEST - POSTTEST	-2,273	1,191	,359	-3,073	-1,473	-6,330	10	,000	

Hipotesis HO ditolak bila probabilitas Uji T $\leq 0,05$ ditemukan perbedaan yang signifikan diantara kedua sampel. H1 dapat diterima apabila probabilitas $\geq 0,05$ tidak ditemukan selisih yang signifikan antara kedua sampel. Pada hasil analisis didapatkan hasil nilai probabilitas $0,000 \leq 0,05$ sehingga hasil pretest dan post test terdapat perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat dengan kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU, pengadaan obat, pemakaian obat-obatan, penyimpanan obat dan pemusnahan atau membuang obat menurut aturan dan benar. Kegiatan ini sangat penting dikarenakan sebagian besar dari masyarakat mengkonsumsi obat-obatan. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan ketua dasawisma Perum Griya Tirta Aji yang bertujuan menyampaikan maksud dan luaran yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi DAGUSIBU.

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU di Perum Griya Tirta Aji dilaksanakan tepat pada tanggal 03 April 2022 dengan melibatkan beberapa mahasiswa program studi DIII farmasi sebagai anggota pengabdian masyarakat. Mahasiswa ikut serta sebelum kegiatan dengan mempersiapkan pembuatan banner, mencetak buku saku, menyiapkan kuisioner untuk pretest dan posttest.

Adapun rangkaian kegiatan sosialisasi meliputi pembukaan yang diawali dengan

sambutan dari Ketua DASAWISMA untuk membuka acara dan dilanjut dengan materi sosialisasi. Penyampaian materi dilaksanakan selama kurang lebih 1jam dan diselingi dengan diskusi tanya jawab oleh peserta. Beberapa materi yang akan disampaikan meliputi bagaimana cara mengetahui obat yang layak untuk di gunakan, cara memperoleh obat secara benar dan cara membuang obat yang benar.

Masyarakat diberikan sosialisasi mengenai informasi awal mengenai deskripsi obat meliputi nama obat, kandungan obat, indikasi, dosis & cara pemakaian, efek samping, kontraindikasi, tanggal kadaluwarsa, informasi mengenai harga eceran tertinggi, petunjuk cara penyimpanan, izin edar & nama produsen, dll. Selain itu, diberikan informasi mengenai penggolongan obat yang dijelaskan berdasarkan nama sediaan obat, bentuk sediaan obat, penandaan, cara pemakaian dan pengaruh farmakologi yang didapatkan. Dijelaskan pula cara mendapatkan obat dengan benar agar dapat mengetahui dan mendapatkan obat di tempat yang tepat. Cara memperoleh obat secara benar di sarana pelayanan kefarmasian yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan meliputi apotek, puskesmas (pusat kesehatan masyarakat), klinik, instalasi farmasi di rumah sakit, dan toko obat. (pedoman gema 2). Setiap obat yang telah beredar mempunyai informasi mengenai obat yang berada pada kemasan obat dan brosur atau leaflet. Adapun cara mengetahui obat layak pakai yaitu bisa dilihat dari kemasan obat yang memiliki kondisi dalam keadaan yang baik seperti segel masih aman tidak rusak, warna dan tulisan tidak luntur serta memperhatikan batas kadaluwarsa obat. Masyarakat diberikan informasi mengenai penggolongan obat seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika dan narkotika. Dengan pemberian informasi yang berhubungan dengan obat layak pakai dapat mengedukasi masyarakat agar tidak salah dalam pemilihan obat.

Cara penggunaan obat dengan benar dapat dijelaskan melalui 5 hal yang penting terkait obat tersebut seperti kandungan obat, indikasi dan khasiat obat, dosis sediaan obat, cara penggunaan obat dan efek samping dari sediaan obat. Menurut WHO (1985) pemakaian obat bisa dikatakan rasional jika pasien mendapatkan obat sesuai dengan yang dibutuhkan, dalam kurun waktu yang akurat dan dengan harga yang terjangkau bagi pasien

maupun masyarakat. (modul penggunaan obat rasional). Lembaga Kesehatan Dunia dan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa pemakaian obat dikatakan aman apabila obat yang digunakan tidak memberikan bahaya yang bisa mengakibatkan masalah atau ancaman pada kesehatannya. (farmasi klinik). Adapun penggunaan obat yang rasional mengacu pada prinsip; ketetapan diagnosa, ketetapan indikasi pemakaian obat, ketepatan pemilihan obat, ketepatan pemilihan dosis, cara dan durasi pemakaian obat.

Masyarakat perlu mengetahui beberapa keadaan yang wajib diperhatikan dalam penyimpanan obat yang baik dan benar mencakup organoleptis obat, suhu dan tempat penyimpanan obat, serta waktu atau rentang pemakaian obat. Cara menyimpan obat yang tidak sesuai bisa mengakibatkan perubahan pada sifat dari obat itu sendiri sampai terjadi kerusakan pada obat. Oleh karena itu, masyarakat wajib mengetahui cara yang tepat mengenai penyimpanan obat sesuai dengan sediaan. Obat yang rusak ialah obat yang sudah tidak bisa digunakan lagi dikarenakan rusak secara fisik yang disebabkan karena udara yang lembab, cahaya matahari, suhu dan/atau guncangan fisik. (pedoman pengelolaan obat) mengenai tata cara penyimpanan obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 meliputi obat harus disimpan dalam wadah asli pabrik, obat harus disimpan dalam keadaan yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya, tempat penyimpanan obat tidak boleh digunakan untuk penyimpanan barang-barang lainnya yang bisa menyebabkan obat terkontaminasi dan sistem penyimpanan dilakukan dengan mempertahankan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis atau sesuai urutan alfabet.

Cara membuang obat yang benar mengenai obat yang sudah tidak sempurna dan cara pemusnahan obat. Kegiatan memusnahkan obat yang sudah tidak dipakai dikarenakan obat telah kedaluwarsa, rusak atau mutu yang sudah tidak memenuhi syarat keamanan dan kemanfaatan. Hal ini diperlukan agar obat yang sudah tidak layak pakai tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab sebagai obat palsu dengan mengganti tanggal kadaluwarsa obat.

Tambahan informasi diberikan pula bagaimana menggunakan antibiotic dengan bijak menggunakan tagline 5T yakni tidak

membeli antibiotic tanpa menggunakan resep dokter, tidak memakai antibiotic untuk selain infeksi bakteri, Tidak menyimpan antibiotic dirumah, tidak memberikan antibiotic sisa kepada oranglain, tanyakan mengenai antibiotik kepada apoteker.

Peserta sosialisasi memperhatikan materi dengan baik dan sangat antusias dalam kegiatan ini serta menyampaikan pertanyaan terkait materi yang belum di mengerti. Pertanyaan yang diajukan oleh audiens meliputi pemakaian obat yang dikonsumsi dalam keseharian dan obat-obatan yang diperoleh dari fasilitas kesehatan.

Pengabdian masyarakat kali ini didapatkan hasil bahwa mitra memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dengan nilai 80%. Kategori tersebut didapatkan setelah dilakukan sosialisasi yang dimana sebelum dilakukan sosialisasi, mitra diminta mengisi kuisioner yang sama dan diapatkan nilai 65% masuk katagori pengetahuan cukup. Pada hasil Uji-T didapatkan nilai $\leq 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua sampel. H1 dapat diterima apabila probabilitas $\geq 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan yang penting diantara kedua sampel. Pada data analisis didapatkan hasil nilai probabilitas $0,000 \leq 0,05$ sehingga hasil pretest dan post test terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti menunjukkan sosialisasi terhadap kelompok ibu rumah tangga dapat memberikan pengaruh mengenai pengetahuan mitra terhadap dagusibu obat.

KESIMPULAN

Pemberian sosialisasi dagusibu obat dengan benar di kelompok dasawisma perumahan griya tirta aji memberikan efek pengetahuan dari semula sebelum sosialisasi adalah kategori cukup dan setelah sosialisasi didapatkan hasil kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM ITSK RS dr.Soepraoen atas dukungan dana yang diberikan sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI (2011). Modul Penggunaan Obat Rasional
- Kementerian Kesehatan RI (2021). Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluarsa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Rumah Tangga
- PP IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Diakses tanggal 21 Juni 2018.

pengabmas 10 ags

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.upm.ac.id Internet Source	4%
2	jofar.afi.ac.id Internet Source	2%
3	jppipa.unram.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	Ambar Yunita Nugraheni, Ajeng Ganurmala, Kartika Putri Pamungkas. "Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta", Abdi Geomedisains, 2020 Publication	1%
6	jurnal.poltekkespim.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.sttif.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	

1 %

9

we-didview.com

Internet Source

1 %

10

ojs.iik.ac.id

Internet Source

1 %

11

repo.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

1 %

12

Guntur Satrio Pratomo, Dewi Sari Mulia, Nurul Qamariah. "Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah", Jurnal Surya Medika, 2016

Publication

<1 %

13

Sitti Rahmatullah, Wulan Agustin Ningrum. "FORMULASI SABUN MANDI DENGAN MINYAK BUAH APEL (MALUS DOMESTICUS) SEBAGAI SABUN KECANTIKAN", Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, 2018

Publication

<1 %

14

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

15

journal.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

16

8.urecol.org

Internet Source

<1 %

17	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
18	Amelia Rumi, Firdawati Amir Parumpu, Suci Wulandari. "TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KESEHATAN TENTANG DAGUSIBU OBAT DI UNIVERSITAS TADULAKO SULAWESI TENGAH", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
19	ejournal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
21	ejournal2.litbang.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
22	id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	idoc.pub Internet Source	<1 %
24	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
26	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

27

repository.poltekkespim.ac.id

Internet Source

<1 %

28

journal.uta45jakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

29

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

pengabmas 10 ags

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
